

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan konteks Islam memiliki beberapa istilah yang biasa digunakan masyarakat antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa atau peserta didik. Menurut Ainun Najib (2019: 1-12), kata *Al-tarbiyah* yang berarti mengasuh dan mendidik peserta didik sedangkan kata *al-ta'dib* sendiri lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.

Di dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Menurut Rusman (2010 : 12), guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik, sehingga bahan pelajaran yang akan disampaikan dapat membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah mengembangkan aktivitas kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Miarso dalam Winataputra (2007 : 17) memaknai istilah pembelajaran sebagai

aktifitas kegiatan yang berfokus pada kondisi kepentingan pembelajar (*learnercentered*). Penerapan pembelajaran dalam menggunakan alat peraga masih kurang. Agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang di inginkan, maka guru sebelumnya harus benar-benar mengerti paham tentang model pembelajaran, memahami cara menerapkan model pembelajaran, mengerti konsep dari pembelajaran, agar dalam aplikasi tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran “hasil” bagi peserta didik. Sering sekali guru kurang aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan kelas sehingga mengalami kegagalan, hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Djamarah (2011 : 53) menyampaikan bahwa metode demonstrasi sebagai salah satu bentuk model pembelajaran pada dasarnya suatu metode yang menggunakan seseorang untuk mempertontonkan gerakan atau suatu proses tertentu dengan prosedur yang benar. Melalui metode demonstrasi ini peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan-peragaan tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman tentang suatu konsep khususnya mata pelajaran Fiqih.

Proses kegiatan belajar mengajar seorang guru menjadi sosok yang penting untuk nantinya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan cara menggunakan metode yang tepat agar nantinya suasana pembelajaran dapat tercipta dengan baik dan kondusif. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan menimbulkan peserta didik bisa lebih faham baik dari teori ataupun praktiknya.

Menurut Aswan Zain (2002 : 87), penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang

telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Karena itu efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua metode pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, berbagai bahan persiapan secara tertulis.

Alasan penulis memilih pelajaran fiqih untuk menerapkan metode demonstrasi karena dalam pelajaran fiqih terdapat berbagai materi yang berkaitan dengan ibadah, seperti bersuci, berwudhu, tayamum, shalat, haji, dan sebagainya. Dalam materi tersebut dibutuhkan bukti yang konkret nyata yang harus diperagakan atau dilihat pada peserta didik. Jika melihat dari berbagai karakter peserta didik, mungkin ada sebahagian peserta didik yang daya tangkapnya kurang dalam memahami sesuatu ilmu oleh karena itu tidak hanya sekedar dengan teori atau penjelasan saja namun harus mengadakan praktik atau peragaannya.

Dari hasil pengamatan awal yang peneliti lihat pada pembelajaran, kualitas hasil belajar pada siswa MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan masih rendah. Berdasarkan observasi langsung dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih masih sangat rendah yaitu sebesar 50. Nilai tersebut belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat materi disampaikan sebagian siswa justru mengobrol dengan teman sebangkunya dan ketika penjelasan materi dilakukan, 11 siswa dari 26 siswa kelas VI MTs Banat Tajul Ulum Brabo tidak menyimak dan memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa metode pembelajaran Fiqih yang tepat adalah dengan menggunakan demonstrasi. Karena

pentingnya metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih maka penulis tertarik mengadakan penelitian dan mengkajinya dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Di MTs Banat Tajul Ulum Brabo)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 1.2.2 Kurang efektifnya metode pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar kondusif.
- 1.2.3 Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo
- 1.2.4 Metode yang di gunakan guru cenderung monoton sehingga siswa cenderung bosan.
- 1.2.5 Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai seperti belum adanya alat peraga.
- 1.2.6 Kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terarah dan berjalan secara optimal, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Perencanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan
- 1.3.2 Pelaksanaan pembelajaran metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan
- 1.3.3 Evaluasi metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo Grobogan

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan masalah berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana perencanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan ?
- 1.4.2 Bagaimana pelaksanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan ?
- 1.4.3 Bagaimana evaluasi metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo Grobogan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan dimaksudkan agar dapat diketahui segi-segi apa yang ingin dipelajari, dibahas serta apa pula yang ingin dicapai dengan penelitian itu. Sehingga tujuan penelitian harus sesuai dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui perencanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan ?
- 1.5.2 Untuk mengetahui pelaksanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Berabu Grobogan ?
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.6.1 Teoritis

- 1.6.1.1 Menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi guru khususnya guru mata pelajaran fiqh di sekolah.
- 1.6.1.2 Memberikan gambaran dan informasi tentang metode guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah
- 1.6.1.3 Memberikan hasil yang jelas tentang hasil dari strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah

1.6.1.4 Memberikan gambaran tentang faktor penghambat dan pendukung upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah.

1.6.2 Praktis

1.6.2.1 Denganadanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Banat Tajul Ulum Brabo

1.6.2.2 Memberikan sumbangan informasi kepada MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan, bahwa penyelenggaraan kegiatan sekolah perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar anak.

1.6.2.3 Mendapatkan manfaat sebagai untuk penelitian selanjutnya bagi unissula dan civitas akademika.

1.6.2.4 Memberikan kontribusi positif bagi khasanah keilmuan bagi Unissula.

